

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MENYIKAT GIGI SISWA-SISWI KELAS V SD AL-WASHLIYAH KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Rawati Siregar

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gigi

Abstrak

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2006 pada usia 1-4 tahun yang tidak menyikat gigi sama sekali sebanyak 64,9%, sedangkan yang menyikat gigi tepat waktu sebanyak 1%. pada usia 5-14 tahun, jumlah anak yang sama sekali tidak menyikat gigi sebanyak 23,4%, dan jumlah anak yang menyikat gigi tepat waktu sebanyak 5,6%. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia. Yang dilaksanakan pada bulan April sampai November 2016 dengan jumlah sampel 50 orang Siswa-siswi kelas V dan 50 orang keluarga Siswa-siswi tersebut. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi keluarga dan Siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap perilaku menyikat gigi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dukungan keluarga sebagian besar kategori mendukung dengan jumlah 46% dan kurang mendukung 14%. Dukungan yang baik yang telah diberikan oleh keluarga ini berhubungan dengan perubahan perilaku menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia. Hubungan tersebut dapat dilihat dari hasil analisis chi-square antara dukungan keluarga dan pengetahuan menyikat gigi siswa-siswi diperoleh nilai $p(0,002) < \alpha(0,05)$. Untuk sikap diperoleh nilai $p(0,039) < \alpha(0,05)$ dan untuk tindakan nilai $p(0,012) < \alpha(0,05)$. Nilai p pengetahuan, sikap dan tindakan $< \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan tindakan menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia.

Kata Kunci: Dukungan, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Menyikat Gigi

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan sumber daya manusia serta kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan hidup keluarga dan masyarakat serta mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya pentingnya hidup sehat (<http://infolomba.wordpress.com>).

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi, dan sosial. Namun, ketiga sudut pandang ini sulit dibedakan pengaruh dan peranannya terhadap pembentukan perilaku manusia (Notoatmodjo, 2005).

Perilaku kesehatan adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, baik yang dapat

diamati secara langsung (observable) maupun yang tidak dapat diamati secara langsung (unobservable), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan upaya peningkatan kesehatan. Upaya pemeliharaan kesehatan ini meliputi mencegah atau melindungi diri dari penyakit serta masalah kesehatan lainnya, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau mengalami masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2005)

Salah satu penyesuaian yang umumnya dilakukan anak adalah pengembangan bentuk perilaku yang dapat diterima secara sosial dan dapat memenuhi kebutuhan fisik dan emosional mereka. Keluarga adalah figur pertama yang dikenal anak begitu ia lahir maka dari itu dukungan keluarga dan kebiasaan keluarga dapat di contoh oleh anak. keluarga sangat memegang peranan penting dalam masa pertumbuhan dan kesehatan gigi anak. Dukungan keluarga tentang kebersihan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak.

Hasil status kesehatan gigi dan mulut (Soewondo, 1995) menyebutkan bahwa di Indonesia khususnya daerah perkotaan, rata-rata jumlah gigi yang memerlukan perawatan penambalan adalah 1,67% sedangkan

persentase orang yang membutuhkan perawatan dalam bentuk instruksi kebersihan mulut sekitar 81,5% dan persentase orang yang membutuhkan perawatan periodontal yang bersifat kompleks sekitar 2,3%. Dari data diatas dapat terlihat bahwa tingkat kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih sangat rendah, sehingga kebutuhan terhadap perawatan gigi masih sangat tinggi. Dalam hal ini dukungan orang tua sangat penting untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak .

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2006 pada usia 1-4 tahun yang tidak menyikat gigi sama sekali sebanyak 64,9%, sedangkan yang menyikat gigi tepat waktu sebanyak 1%. pada usia 5-14 tahun, jumlah anak yang sama sekali tidak menyikat gigi sebanyak 23,4%, dan jumlah anak yang menyikat gigi tepat waktu sebanyak 5.6%. Hasil tersebut juga ditunjukkan oleh data Riskesdas Kementerian Kesehatan (2009), menunjukkan hanya 8,9% penduduk yang tidak menyikat gigi, dan 91,1% yang melakukan sikat gigi, namun hanya 7,3% orang yang melakukan sikat gigi tepat waktu. Akibatnya, kerusakan gigi terjadi pada setiap penduduk, bahkan penyakit gusi dialami hingga 70,2%.

Pada umum nya anak-anak malas menyikat gigi oleh sebab itu anak – anak masih memerlukan keluarga khususnya dukungan dari keluarga. Oleh karena dukungan merupakan dorongan bagi anak untuk menyikat gigi.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, terutama cara menyikat gigi yang benar. Perkembangan motorik halus dan kasar semakin menuju ke arah kemajuan. Oleh karena itu anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi Keluarga dari Siswa-Siswi SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap perilaku menyikat gigi dan mulut anak.
2. Bagi pengembangan ilmu kesehatan khususnya yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional yang

bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah berjumlah 50 orang dan Keluarga Siswa-siswi berjumlah 50 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu berjumlah 50 orang baik siswa-siswi Kls V dan keluarganya. Tehnik Sampling dalam penelitian ini adalah Total Populasi sampling.

HASIL

Hasil penelitian dapat diuraikan dalam 2 analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk melihat gambaran setiap variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga, pengetahuan, sikap dan tindakan responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga Terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas VSD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia

No	Dukungan Keluarga	n	%
1	Mendukung	26	52,0
2	Cukup mendukung	24	48,0
Jumlah		50	100

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penilaian (harga diri) dan dukungan instrumental sebagian besar pada kategori mendukung dengan jumlah 26 orang (52,0%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas VSD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	27	54,0
2	Sedang	23	46,0
Jumlah		50	100,0

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa pengetahuan menyikat gigi siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah sebagian besar pada kategori baik dengan jumlah 27 orang (54,0%).

Tabel 3. Distribusi Sikap Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia

No	Sikap	n	%
1	Baik	1	2,0
2	Sedang	12	24,0
3	Kurang	37	74,0
Jumlah		50	100,0

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa sikap menyikat gigi siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah sebagian besar pada kategori kurang dengan jumlah 37 orang (74,0%).

Tabel 4. Distribusi Tindakan Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia

No	Tindakan	n	%
1	Baik	31	62,0
2	Sedang	16	32,0
3	Kurang	3	6,0
Jumlah		50	100,0

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa tindakan menyikat gigi siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah sebagian besar pada kategori baik dengan jumlah 31 orang (62,0%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan tindakan menyikat gigi siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia

No Dukungan Keluarga	Pengetahuan				jumlah	p
	sedang	baik	-----			
	n	%	n	%	n	%
1 mendukung	6	23,1	20	76,9	26	100
2 Cukup mendukung	17	70,8	7	29,2	24	100

Berdasarkan pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga kategori mendukung sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (76,9%), sedangkan responden yang dukungan keluarga kategori cukup mendukung sebagian besar berpengetahuan sedang sebanyak 17 orang (70,8%) . Dari hasil analisis chi-square antara dukungan keluarga dan pengetahuan menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia diperoleh nilai p =0,001. Karena nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan

keluarga dengan pengetahuan menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Sikap Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia

No Dukungan Keluarga	Sikap						jumlah	p
	Kurang	Sedang	baik		-----			
	n	%	n	%	n	%	n	%
1 Mendukung	15	57,7	10	38,5	1	3,8	26	100
2 Cukup mendukung	22	91,7	2	8,3	0	0,0	24	100

Berdasarkan pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga kategori mendukung sebagian besar bersikap kurang sebanyak 15 orang (57,7%). Demikian juga responden yang mempunyai dukungan keluarga kategori cukup mendukung sebagian besar bersikap kurang dengan jumlah 22 orang (91,7%). Dari hasil analisis chi-square antara dukungan keluarga dan sikap menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia diperoleh nilai $p = 0,022$. Karena nilai $p (0,022) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tindakan Menyikat Gigi Siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia

No Dukungan Keluarga	Tindakan						jumlah	p
	Kurang	Sedang	baik		-----			
	n	%	n	%	n	%	n	%
1 mendukung	0	0,0	5	19,2	21	80,8	26	100
2 Cukup mendukung	3	2,5	11	45,8	10	41,7	24	100

Berdasarkan pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa responden yang dukungan keluarganya mendukung sebagian besar memiliki tindakan baik dengan jumlah 21 orang (80,8%), sedangkan responden yang dukungan keluarganya cukup mendukung sebagian besar memiliki tindakan sedang sebanyak 11 orang (45,8%). Dari hasil analisis chi-square antara dukungan keluarga dan tindakan menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia diperoleh nilai $p = 0,011$. Karena nilai $p (0,011) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dukungan keluarga dibedakan atas 4 dukungan, yaitu dukungan informasi, dukungan harga diri, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dukungan keluarga sebagian besar kategori baik dengan jumlah 52% dan cukup mendukung 48%.

Menurut Sarwono (2007), dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Sistem dukungan untuk mempromosikan perubahan perilaku ada 3, yaitu : (1) dukungan material adalah menyediakan fasilitas latihan, (2) dukungan informasi adalah untuk memberikan contoh nyata keberhasilan seseorang dalam melaksanakan diet dan latihan, dan (3) dukungan emosional atau semangat adalah memberi pujian atas keberhasilan proses latihan.

Menurut Friedman dalam Sarwono (2007), dukungan sosial adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dampak positif dari dukungan sosial keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan.

Dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga kepada anak-anaknya untuk meningkatkan perilaku menyikat gigi dapat berupa meluangkan waktu untuk menemani anak menyikat gigi, memperhatikan kebutuhan biaya untuk membeli sikat gigi serta pasta gigi, menyediakan sikat gigi untuk masing-masing anggota keluarga dan mengganti sikat gigi setelah bulu sikat gigi mengembang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian orangtua tidak meluangkan waktu untuk menemani anaknya menyikat gigi. Hal ini dikarenakan karena menurut orangtua siswa, siswa kelas V sudah dapat mandiri untuk menyikat gigi sehingga tidak perlu untuk ditemani. Sedangkan dalam hal memperhatikan kebutuhan biaya untuk membeli sikat gigi serta pasta gigi, menyediakan sikat gigi untuk masing-masing anggota keluarga dan mengganti sikat gigi setelah bulu sikat gigi mengembang sebagian besar keluarga melakukannya.

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai sebuah keluarga diseminator atau penyebar informasi tentang semua informasi yang ada dalam kehidupan. Keluarga berfungsi sebagai pencari informasi yang berhubungan dengan masalah, dan melakukan konsultasi, serta mencari informasi dari media cetak maupun sumber lain yang mendukung. Dukungan informasi yang dapat diberikan orangtua siswa untuk mengubah perilaku menyikat gigi siswa dapat berupa informasi agar menyikat gigi 2 kali sehari yakni sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, manfaat menyikat gigi dan gerakan menyikat gigi yang baik dan benar tentang air yang memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa mengetahui informasi menyikat gigi 2 kali sehari akan tetapi waktunya kurang tepat. Tindakan penyikatan gigi yang keliru ini dilakukan setelah bangun pagi, yaitu sebelum sarapan dan saat mandi sore atau sebelum makan malam. Kurangnya kesadaran responden dan dukungan orang tua terhadap penyikatan gigi sangat berpengaruh terhadap kesadaran akan pentingnya tindakan menyikat gigi pada waktu yang tepat. Menurut Claessen et al dalam Sutjipto (2003) waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Tindakan ini dikatakan tepat karena sesuai dengan tujuan menyikat gigi yakni untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi setelah selesai makan.

Selain waktu menyikat gigi, cara menyikat gigi yang dilakukan oleh responden sebagian besar sudah benar dengan mengombinasikan gerakan ke atas ke bawah dengan gerakan maju mundur, dan gerakan memutar. Gerakan penyikatan untuk rahang bawah arahnya ke atas dan untuk rahang atas arahnya ke bawah, sedangkan untuk permukaan kunyah (oklusal) disikat dengan gerakan maju mundur. Para ahli juga menyimpulkan bahwa cara menyikat gigi yang paling efektif yaitu dengan cara mengombinasikan semua metode yang ada.

Dukungan harga diri juga merupakan dukungan yang penting yang diperlukan anak dalam mengubah perilaku menyikat gigi. Dukungan harga diri ini dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan atas kebersihan gigi dan mulut anak, menyetujui tindakan anak melakukan sikat gigi setiap hari, memberikan dorongan agar anak menyikat gigi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur dan memberikan pujian jika anak melakukan tindakan menyikat gigi dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan harga diri kepada anak-anaknya.

Dukungan lain yang diperlukan adalah dukungan emosional. Dukungan emosional ini dapat berupa menunjukkan rasa simpati jika anggota keluarga menyikat gigi, senang melakukan menyikat gigi, memberi contoh pada anak, senang jika kondisi gigi dan mulut anak bersih serta memberikan perhatian pada kondisi Gigi dan mulut anak yang kotor. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan emosional kepada anak-anaknya.

Dukungan yang baik yang telah diberikan oleh keluarga ini berhubungan dengan perubahan perilaku menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia. Hubungan tersebut dapat dilihat dari hasil analisis chi-square antara dukungan keluarga dan pengetahuan menyikat gigi siswa-siswi diperoleh nilai $p = 0,001$. Untuk sikap diperoleh nilai $p = 0,022$ dan untuk tindakan nilai $p = 0,011$. Karena nilai p pengetahuan, sikap dan tindakan $< \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan tindakan menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia.

Semakin tingginya dukungan yang diberikan oleh keluarga akan meningkatkan perubahan perilaku menyikat gigi siswa. Dukungan yang diberikan orangtua akan berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan tindakan anak. Menurut Sarwono yang dikutip oleh E.R Widi, salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut adalah faktor perilaku. Perilaku adalah suatu bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan.

Untuk meningkatkan perubahan perilaku menyikat gigi siswa dan dukungan keluarga dalam mendukung perubahan perilaku sangat diperlukan peran dari institusi kesehatan gigi untuk melakukan sosialisasi dan pemberian informasi yang tepat tentang menyikat gigi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan, sikap dan tindakan menyikat gigi siswa-siswi kelas V SD Al-Washliyah Kecamatan Medan Helvetia.
2. Pengetahuan menyikat gigi siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah sebagian besar pada kategori baik
3. Sikap menyikat gigi siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah sebagian besar pada kategori kurang
4. Tindakan menyikat gigi siswa-siswi Kelas V SD Al-Washliyah sebagian besar pada kategori baik

SARAN

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan:

1. Diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang menyikat gigi sehingga mampu memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam hal menyikat gigi dan memelihara kesehatan gigi dan mulut.
2. Adanya advokasi dan sosialisasi dari institusi kesehatan yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat agar pengetahuan masyarakat tentang menyikat gigi dapat meningkat, serta memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang berbeda agar wawasan kita tentang menyikat gigi bias lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Darwita, RR., 2011. *Efektifitas Program Sikat Gigi Bersama Terhadap Risiko Karies Gigi pada Murid Sekolah Dasar*. *Journal Indonesia Medical Association*. Vol 61.No.5 di akses Tanggal 20 April 2014.
- Kemp J, Walters C., 2004. *Gigi Si Kecil: Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Gusi Anak*. Jakarta. Erlangga.
- Machfoeds, I., 1992. *Metodologi Penelitian*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., 2005. *Metodologi Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Riyadi, S., Sukarmin., 2009. *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Riyanti, E., 2005. *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. <http://resources.unpad.ac.id/unpadcontent/upload/publikasidosen/> diakses tanggal 20 April 2014.
- Sarwono, S, 2007. *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sheridan, C.L.& Radmacher, S.A. 1992, *Health Psychologi: Challenging the Biomedical Model*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Sujipto, S2003. *Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan mulut Anak Usia 10-12 tahun di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado*. *Jurnal Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam ratulangi*.
- Pintauli, S., 2008. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat : Pencegahan dan Pemeliharaan*. Medan : USU Press. Medan.
- Wahyuni, S. 2010. *Perawatan Gigi dan Mulut Pada Masa Balita dan Anak*. <http://www.balita-anda.com/fatherhood/339.html> . diakses pada tanggal 22 April 2014.
- Widi ER. Hubungan perilaku membersihkan gigi terhadap tingkat kebersihan mulut siswa sekolah dasar negeri wilayah kerja puskesmas gladak pakem kabupaten jember. *JKGI* 2003; 10 (3): 10;13.